

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur penting di kehidupan manusia, hal ini berarti setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang layak guna mengembangkan potensi dalam dirinya.¹ Dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Sehingga pendidikan berperan sebagai salah satu unsur penting pada pembentukan generasi penerus bangsa yang kompeten dan berkarakter.

Salah satu proses dalam pendidikan yang pasti dilalui yaitu pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar.³ Keberhasilan pembelajaran

¹ Vevi Hermawan, Agus Dede Anggiana, and Taufik Rahman, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Geogebra,” *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 8, no. 1 (2023): 128–37.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Presiden Republik Indonesia,”.

³ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76.

pendidikan formal tidak terlepas pada peran penting guru dan siswa yang saling bekerja sama. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru seharusnya mempunyai inovasi dalam mengembangkan model untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu memadukan dengan berbagai media pembelajaran yang sesuai supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Salah satu pembelajaran yang memegang peran penting dalam pendidikan serta pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran matematika.⁴ Matematika yaitu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah dan perguruan tinggi. Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, serta kreatif siswa.⁵ Tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu menciptakan kemampuan dalam bernalar pada diri masing-masing siswa saat menyelesaikan sebuah persoalan baik dalam bidang matematika ataupun lainnya.⁶

⁴ Siti Maysarah, Sahat Saragih, and Elvis Napitupulu, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematik Dengan Menggunakan Model Project-Based Learning," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2023): 1536.

⁵ Annisa Putri Lubis, Dea Indriani, and Syarifah Widya Ulfa, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Pada Materi Perbandingan Kelas VII Di Darul Ulum Budi Agung Medan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 1 (2025): 182–95.

⁶ Marini Mansyur and Khaerani Khaerani, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP," *Equals* 3, no. 1 (2020): 10–20.

Pembelajaran matematika menekankan pada pengembangan standar beberapa kemampuan yang perlu dicapai siswa. Sebagaimana termuat dalam standar *National Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* ada lima kemampuan utama pada pembelajaran matematika, yang pertama pemecahan masalah (*problem solving*), kedua penalaran (*reasoning*), ketiga komunikasi (*communication*), keempat koneksi (*connection*), dan kelima representasi (*representation*).⁷ Dari beberapa standar kemampuan yang perlu dicapai, salah satunya ada kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah matematika ini merujuk pada prosedur yang dikemukakan oleh Polya.

Menurut Polya, proses pemecahan masalah ada empat langkah, diantaranya memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana penyelesaian (*devising a plan*), melaksanakan rencana pemecahan masalah (*carrying out the plan*), serta memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian (*looking back*).⁸ Menurut Sepriyanti penerapan langkah-langkah Polya dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah.⁹ Dengan kemampuan pemecahan masalah, siswa diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan memilih strategi yang tepat.

⁷ Eko Siswanto, "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika : Systematic Literature Review," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 8, no. 1 (2024): 45–59.

⁸ George Polya, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, Second Edi (USA: Princeton University Press, 1988), hal. 05.

⁹ Tsaltsa Tamami Rahma and Sri Sutami, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Realistik Dengan Langkah Polya Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1416–26.

Namun demikian, beberapa temuan penelitian yang mengungkapkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian yang dilakukan Sevilla Salwa, dkk. menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang merasa belum paham dan sulit untuk menyelesaikan permasalahan pada matematika serta kurangnya pengetahuan guru terkait variasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas.¹⁰ Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Adela Syafitri, dkk. menyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan non rutin dan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru terkait dengan permasalahan kontekstual.¹¹ Selanjutnya, Indy Lisaumi Rosyana Dewi dan Isnaini Handayani menemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menerjemahkan informasi kontekstual ke bentuk matematis, serta kurang memiliki strategi penyelesaian yang sistematis.¹²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan yang serupa di SMPN 2 Megaluh, dimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII masih belum maksimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menafsirkan soal-soal pemecahan masalah, khususnya

¹⁰ Sevilla Salwa et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa" *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2025): 316–28.

¹¹ Adela Syafitri Amanda, Yahfizham, and Siti Maysarah, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandi Belajar Siswa," *RELEVAN: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2025).

¹² Indy Lisaumi Rosyana Dewi and Isnaini Handayani, "Pengaruh Resiliensi Matematis Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Se-Kabupaten Bangka Barat," *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2025): 787–801.

soal cerita atau soal kontekstual. Selain itu, siswa belum mampu menyajikan permasalahan ke bentuk model matematika dengan tepat serta belum terbiasa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kondisi ini terlihat ketika saat kegiatan latihan soal di kelas, di mana beberapa siswa belum dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah secara benar dan tuntas. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih perlu ditingkatkan.

Kondisi ini juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Dimana model pembelajaran yang sering digunakan merupakan model pembelajaran konvensional seperti guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan kemudian siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan secara individu. Dalam kondisi tersebut, sering kali membuat siswa pasif dan kurang aktif saat proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah matematika. Dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa ke beberapa kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹³ Pembelajaran ini mengutamakan kerjasama antar siswa agar

¹³ Kezva Meylani et al., "Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning" *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1–6.

tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴ Melalui penerapan model pembelajaran ini bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, bekerja sama, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu tipe *think pair share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk lebih banyak waktu berpikir, menanggapi, dan saling membantu, sehingga siswa bisa menemukan solusi dari masalah yang diberikan sekaligus mengembangkan idenya. Model pembelajaran ini memiliki tiga tahap utama, yang meliputi: 1) *Think*, dalam tahap ini siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terkait permasalahan atau pertanyaan. 2) *Pair*, tahap ini siswa secara berpasangan untuk saling bertukar dan membahas hasil pemikiran mereka. 3) *Share*, tahap ini setiap pasangan siswa menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas.¹⁵ Penggunaan model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara individu dan bekerja sama dalam berpasangan. Selain itu, model ini memberi waktu siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sevilla Salwa, dkk. yang diterbitkan pada Maret pada tahun 2025 menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap

¹⁴ Tabrani and Muhammad Amin, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 200–213.

¹⁵ Eka Wulan Dadari dan Rohmatul Umami, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Edumath* 16, no. 1 (2025): 19–26.

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.¹⁶ Temuan serupa juga diperoleh oleh Eva Yanti Siregar, dkk. yang diterbitkan pada November tahun 2024 yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.¹⁷ Dari hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* bisa menjadi salah satu pilihan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan mendorong keaktifan serta kerja sama antar siswa dalam prose pembelajaran.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang relevan di antaranya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yaitu bahan ajar cetak yang dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.¹⁸ Penggunaan LKPD pada pembelajaran matematika bisa mempermudah siswa dalam memahami konsep sekaligus melatih siswa untuk belajar secara mandiri.¹⁹ Selain itu, penggunaan LKPD juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹⁶ Sevilla Salwa et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa" *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2025): 316–28.

¹⁷ Eva Yanti Siregar, Sinar Depi Harahap, and Zulia Handayani, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 7, no. 3 (2024): 32–39.

¹⁸ Astuti, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1011–24.

¹⁹ Bayu Saputra et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan LKPD Terhadap Pemahaman Operasi Bentuk Aljabar Pada Siswa Kelas VII SMPN 13 Mataram Tahun 2021/2022," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 3 (2022): 821–29.

Meskipun berbagai penelitian terkait model pembelajaran *think pair share* telah banyak diteliti dan menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, beberapa penelitian belum mengombinasikannya dengan media pembelajaran seperti LKPD secara optimal. Selain itu, penelitian yang memadukan model pembelajaran TPS berbantuan LKPD pada materi persamaan garis lurus masih sangat terbatas. Padahal, materi tersebut membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat serta kemampuan berpikir logis yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolaboratif dan penggunaan LKPD secara aktif.

Materi yang digunakan merupakan persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus adalah salah satu materi penting yang ada di kelas VIII dan menjadi materi prasyarat untuk memahami konsep matematika lanjutan, seperti konsep aljabar, sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPtLDV), serta konsep fungsi dan grafik. Melalui materi ini, siswa belajar tentang koordinat kartesius, gradien, dan hubungan antar variabel.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan LKPD pada materi persamaan garis lurus. Melalui penerapan LKPD, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir, berpasangan, dan berbagai pendapat, tetapi juga difasilitasi untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri melalui panduan kegiatan sistematis dan terarah. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong keaktifan,

meningkatkan pemahaman konseptual, serta memperkuat kemampuan pemecahan masalah secara mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMPN 2 Megaluh Jombang”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah dan batasan masalah berikut ini.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini:

- a. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih cenderung rendah. Siswa masih belum paham dan kesulitan dalam memahami dan menafsirkan soal-soal pemecahan masalah yang diberikan, sehingga siswa kurang tepat dalam menyusun serta melaksanakan langkah penyelesaian.
- b. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.
- c. Variasi model pembelajaran yang digunakan masih kurang, dimana guru hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dipaparkan, maka terdapat beberapa pembatasan:

- a. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD.
- b. Materi yang digunakan merupakan persamaan garis lurus dengan fokus ke materi tentang pengertian kemiringan.
- c. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Megaluh Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi persamaan garis lurus kelas VIII SMPN 2 Megaluh Jombang?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi persamaan garis lurus kelas VIII SMPN 2 Megaluh Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi persamaan garis lurus kelas VIII SMPN 2 Megaluh Jombang.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi persamaan garis lurus kelas VIII SMPN 2 Megaluh Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan teori pembelajaran konstruktivisme melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dipadukan dengan LKPD, serta bisa dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa secara tidak langsung memperoleh manfaat berupa pembelajaran yang lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

b. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ataupun dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas fokus dan arah penelitian ini, maka diperlukan penjabaran mengenai ruang lingkup yang menjadi batas kajian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Megaluh Jombang dengan subjek penelitian siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Objek yang diteliti yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya pada materi persamaan garis lurus. Model pembelajaran yang digunakan merupakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan LKPD dengan materi persamaan garis lurus yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama 2 pertemuan setiap masing-masing kelas dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika di SMPN 2 Megaluh Jombang.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti menguraikan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha atau proses untuk menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dimana ada empat tahap yang dilakukan dalam memecahkan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali.²⁰

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran yang membuat para siswa duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.²¹

c. *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share yaitu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas berdiskusi siswa secara berpasangan dan saling bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga siswa bisa menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan.²²

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

²⁰ George Polya, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*, Second Edi (USA: Princeton University Press, 1988), hal. 04.

²¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 08.

²² Puput Tri Ayuni and Ibnu Muthi, "Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 8 (2024): 389–95.

Lembar kerja peserta didik adalah salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang dapat digunakan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.²³

e. Persamaan Garis Lurus

Materi persamaan garis lurus menjadi materi prasyarat untuk memahami konsep matematika lanjutan, seperti konsep aljabar, sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPtLDV), serta konsep fungsi dan grafik.²⁴

2. Penegasan Operasional

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud pada penelitian ini indikator yang digunakan. Indikator ini untuk membuat instrumen penilaian yang terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali. Indikator ini juga digunakan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa melalui tes tertulis berbentuk uraian.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini nantinya akan melibatkan siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok didorong untuk saling membantu dan bekerja sama guna mencapai

²³ Astuti, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika."

²⁴ Aisyah Ika Rahmawati and Ika Victoria Nalurita, "Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah," *Edukasi* 22, no. 1 (2024): 746–57.

tujuan pembelajaran bersama. Adapun tipe model pembelajaran kooperatif yang diterapkan yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS).

c. *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil melalui tahapan berpikir secara mandiri (*Think*), siswa berdiskusi dalam pasangan kecil (*Pair*), dan siswa berbagi hasil diskusi (*Share*).

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik dalam penelitian ini sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan pendidik.

e. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus adalah materi yang digunakan dalam penelitian ini, materi ini difokuskan pada pengertian kemiringan dengan menentukan persamaan garis lurus.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMPN 2 Megaluh Jombang” memiliki sistematika penulisan berikut ini:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terbagi dari beberapa bagian:

- a. Bab I Pendahuluan: Pada bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori: Pada bagian ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori konstruktivisme, kemampuan pemecahan masalah, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, lembar kerja peserta didik (LKPD), hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kemampuan pemecahan masalah, materi persamaan garis lurus, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian: Pada bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian: Pada bagian ini membahas mengenai deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil.
 - e. Bab V Pembahasan: Pada bagian ini membahas hasil penelitian.
 - f. Bab VI Penutup: Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir: dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.